

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan memberi pengaruh yang besar bagi manusia agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan mudah. Idealnya pendidikan sudah diberikan sejak dini supaya nilai yang ada di dalam pendidikan tersebut semakin mudah di terapkan di usia dewasa.

Pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar anak tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan. Pendidik juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik. Sedangkan mendidik adalah memelihara dan memberi latihan atau ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga berarti proses, cara perbuatan mendidik. Berdasarkan penjelasan singkat di atas maka pendidik itu tentu bukan hanya guru. Guru adalah salah satu pendidik yang diakui maupun yang tidak diakui undang – undang. Menurut UU No.20 tahun 2003 tenaga pendidik adalah orang yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru adalah mereka yang diberi tugas dan berprofesi menjadi pendidik, misalnya guru di sekolah. Untuk menjadi seorang pendidik ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang guru memiliki kedewasaan, mampu menjadi teladan bagi murid, mampu menghayati kehidupan anak, serta bersedia membantunya, mampu mengenal masing – masing karakter anak dan memiliki pribadi yang terpuji dan dalam UU No 14 tahun 2005 disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan dasar, maupun menengah yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, mengevaluasi siswa, sekaligus panutan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Peran guru dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar yang menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar, yaitu :

1. Guru sebagai pengajar menyampaikan ilmu pengetahuan perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
2. Guru sebagai pemimpin kelas perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok – kelompok murid.
3. Guru sebagai pembimbing perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. Menurut A Tabrani Rusyan dkk (2000 : 17) kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan – kegiatan lainnya seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa serta melaksanakan penilaian. Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal – usul keturunan atau warisan juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas. Jabatan sebagai guru bukan hanya sebagai fungsional tetapi lebih bersifat profesional artinya jabatan yang lebih erat kaitannya dengan keahlian dan keterampilan yang telah di persiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara khusus dalam bidangnya. Karena guru telah dipersiapkan secara khusus untuk berkiprah dalam bidang pendidikan, maka jabatan fungsional guru bersifat profesional yang selalu dituntut untuk terus mengembangkan profesinya . A Tabrani Rusyan dkk (2000:11) menyarankan bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan – permasalahan global sekolah perlu menerapkan budaya kinerja dalam proses pembelajaran dengan cara berikut :

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para siswa
- b. Menggalakkan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran

- c. Mendorong lahirnya "Sumber Daya Manusia" yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- d. Memotivasi peserta didik, menghargai dan mengejar kualitas yang tinggi melalui proses pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha dkk, 2007 : 3). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajar yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai d, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Penilaian kinerja guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran meliputi rencana dan melakukan pembelajaran, mengevaluasi, menilai menganalisa dan menindak lanjut hasil penilaian. Penilaian dilakukan dengan proses objektif melalui pengumpulan data yang disandingkan dengan kriteria yang ditetapkan sehingga data dari hasil penilaian berbagai kriteria kompetensi kompetensi maupun kinerja guru sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui besar nilai kinerja guru.

Penilaian kinerja guru dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugas melalui sistem penilaian dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap guru melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam kinerja guru. Saat ini, untuk mengolah hasil penilaian guru mata pelajaran masih menggunakan manual dan belum tentu terintegrasi antara satu guru mapel dengan guru mapel lainnya, maka hanya pihak yang mempunyai data jika terjadi perbaikan ataupun melihat hasil penilaian untuk berbagai kebutuhan.

Penentuan guru mata pelajaran kelas 9 sekolah menengah pertama yang sudah berjalan selama ini harusnya dilakukan secara benar sesuai data karena dapat

berpengaruh kepada subjektifitas perorangan jika pemilihan tersebut tidak tepat sasaran. Selain itu juga pemilihan yang kurang tepat besar kemungkinan menjadi salah satu inti permasalahan yang selama ini yaitu ketidaktepatan terhadap orang yang seharusnya mendapatkan rekomendasi atas kerjanya selama ini.

Objek penelitian ini adalah guru di SMP IT eL Ma'Mur Bogor alasan pemilihan sekolah SMP IT eL Ma'Mur Bogor adalah adanya temuan peneliti terkait permasalahan guru dalam persiapan mengajar ataupun mengerjakan administrasi sehingga berdampak pada kurang maksimal seorang guru dalam melaksanakan pengajaran terhadap siswa dan dalam bekerja, hal ini juga dapat disebabkan karena kompensasi yang kurang sesuai, kurangnya dukungan dari pimpinan jenjang karir yang berbeda.

Dari uraian permasalahan yang terjadi yaitu belum adanya cara metode atau sistem pengambilan keputusan yang dapat digunakan untuk membantu menentukan guru mata pelajaran kelas 9 sekolah menengah pertama yang memiliki akurasi tinggi dan memiliki presensi yang akurat dalam proses pemilihan atau penentuannya. Selain dengan cara yang dalam menentukan guru mata pelajaran kelas 9, terkadang menilai dan memilih tidak secara objektif dalam menentukan guru mata pelajaran kelas 9 sekolah menengah pertama, terkadang menilai dan memilih tidak berdasarkan fakta dan data yang sebenarnya melainkan dengan cara sekolah melihat dari pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dari itu harus ada pembaruan metode atau cara dalam penentuan guru mata pelajaran kelas 9 sekolah menengah pertama agar tepat sasaran.

Dalam proses penilaian guru mata pelajaran kelas 9 memiliki beberapa kriteria yaitu masa kerja, usia, pendidikan, kompetensi profesional, dan tanggung jawab. Kriteria tersebut yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam penentuan guru mata pelajaran kelas 9 pada sekolah menengah pertama.

Sistem penentuan guru mata pelajaran kelas 9 sekolah menengah pertama ini dirancang tidak hanya mampu mengolah hasil penilaian kinerja guru akan tetapi dapat menunjukkan perolehan ranking dari hasil pemilihan guru mata pelajaran kelas 9, sehingga dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk menentukan guru yang memiliki profesional kinerja yang paling baik. Sistem pendukung keputusan ini diharapkan mampu meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan penilaian kinerja guru. SPK dibangun untuk mendukung solusi atas suatu masalah atau untuk mengevaluasi peluang (Kusrini, 2007).

Dengan dibantu oleh sistem pendukung keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS) adalah sebuah sistem informasi yang memiliki basis komputerisasi dalam melakukan tugasnya. Karakteristik dari DSS yaitu mampu membantu proses pengambilan keputusan sesuai dengan persepsi dan informasi yang tersedia dan mendukung sejumlah proses dalam pengambilan keputusan terhadap pembahasan

masalah dengan lebih terstruktur maupun tak terstruktur. Keputusan yang bersifat tak terstruktur dibutuhkan pengalaman serta sumber eksternal dalam pengambilan keputusan ditentukan oleh pihak yang berwenang untuk mengambil keputusan. Tujuan utama dari penggunaan sistem pendukung keputusan diantaranya memudahkan pihak berwenang untuk menentukan keputusan dari permasalahan yang ada memberi keoptimalan dalam efektivitas dari sebuah keputusan dan dapat mengatasi batasan kognitif ketika memproses maupun menyimpan informasi.

Terdapat beberapa metode dan salah satu dari metode yang terdapat dalam sistem pendukung keputusan (SPK) atau *Decision Support System (DSS)* adalah metode merupakan metode yang sering dikenal dengan metode penjumlahan terbobot. *Simple Additive Weighting (SAW)* juga merupakan suatu metode penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif yang ada pada setiap atribut (Pahlevy, Randy, & Tesar, 2010). Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating yang ada.

Salah satu penerapan metode *simple additive weighting (SAW)* adalah pemilihan guru berprestasi akan lebih mudah karena menggunakan pembobotan untuk setiap atribut, lalu dilanjutkan dengan proses perangkingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari semua alternatif yang ada. Lalu penilaian akan lebih tepat dan efektif karena didasarkan kepada nilai kriteria dari bobot preferensi yang sudah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya dengan SAW memungkinkan adanya perhitungan normalisasi matriks sesuai dengan atribut (Nilai Benefit dan Cost) Benefit merupakan nilai yang semakin besar akan semakin baik sedangkan Cost semakin kecil nilainya akan semakin baik. Jadi metode SAW dirasa sangat cocok untuk penentuan guru mata pelajaran kelas 9 sekolah menengah pertama karena pada proses akhirnya akan berbentuk perangkingan.

Adapun hasil yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan yang dilakukan ini menggunakan salah satu metode *Decision Support System (DSS)* yaitu metode *Simple Additive Weighting (SAW)* bisa membantu pihak sekolah dalam penentuan guru mata pelajaran kelas 9 sekolah menengah pertama dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya dan juga diharapkan dengan metode SAW ini dapat mempersingkat atau memangkas waktu dalam penilaian atau penentuan guru mata pelajaran kelas 9 sekolah menengah pertama dari sebelumnya. Sehingga hasil yang didapatkan selain lebih efektif dalam segi waktu jauh lebih tepat. Dengan metode SAW ini kedepannya pihak sekolah tidak perlu lagi kesulitan dalam menentukan guru mata pelajaran kelas 9 dan juga tidak ada lagi pihak yang dirugikan karena ketidaktepatan untuk merekomendasikan penentuan guru mata pelajaran kelas 9 sekolah menengah pertama.

## B. Permasalahan

Seorang guru tidak hanya menjadi sebagai seorang pengajar yang hanya memberikan ilmu akan tetapi juga sebagai pendidik yang dapat memberikan arahan dan menuntun siswa dalam proses pengajaran.

Pada penentuan guru mata pelajaran kelas 9 pada SMP IT eL Ma'Mur pada dasarnya sama seperti penilaian guru yang sering dilakukan tetapi kriteria penilaian pada sekolah akan berbeda. Dan penilaian yang sudah berjalan selama ini disangka kurang efektif. Dilihat dari penentuan guru mata pelajaran kelas 9 dengan cara yang dalam menentukan guru mata pelajaran kelas 9 sekolah menengah pertama, terkadang menilai dan memilih tidak secara objektif dalam menentukan guru mata pelajaran kelas 9 masih ada pihak yang menentukan atau memilih tidak berdasarkan fakta dan data yang sebenarnya melainkan dengan cara melihat dari pengamatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu harus ada pembaruan metode atau cara dalam proses penentuan tentu menjadikan tidak efektif dan efisien dalam segi proses maupun waktu yang dibutuhkan.

Dalam proses penilaian guru mata pelajaran kelas 9 yaitu menjadi motivasi untuk seorang pengajar dalam mengajar yang akan dipilih untuk mengajar pada kelas atas atau kelas 9 di sekolah. Pada tabel 1.1 adalah data guru pada sekolah menengah pertama IT eL Ma'Mur yang akan di seleksi oleh waka kurikulum dan kepala sekolah, proses penyeleksian ini untuk proses penentuan guru mata pelajaran kelas 9 dan berikut adalah datanya :

Tabel 1.1 Data Guru

Alternatif	Kriteria				
	Masa Kerja	Usia	Pendidikan	Kompetensi Profesional	Tanggung Jawab
Amanda Mailianti	3 Tahun	26	S1	5	5
Dewi Noor Asiyah	4 Tahun	27	S1	4	4
Anisah	4 Tahun	40	S1	4	4
Yaqub	4 Tahun	35	S1	5	5
Muhammad Irfan Wahidin	5 Tahun	26	D-3	4	5
Muhammad Saefudin	3 Tahun	26	S1	4	5
Hery Triyono	5 Tahun	35	S2	4	4
Reza Fadila Rahman	3 Tahun	26	S1	4	4
Fadillah Muhammad	3 Tahun	26	S1	4	4

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan data guru mata pelajaran kelas 9 ditemukan bahwa nilai tertinggi yaitu adalah Yaqub dan di ikuti Dewi Noor Asiyah akan tetapi dalam penentuan guru mata pelajaran kelas 9, seharusnya masa kerja lah menjadi prioritas bobot perhitungan yang lebih besar setelah pendidikan dan rata – rata nilai. Karena dengan begitu merupakan penilaian yang objektif untuk penentuan guru yang akan mengajar di kelas 9. Selama ini waka kurikulum dan kepala sekolah melakukan penilaian berdasarkan asumsi saja dan tidak berdasarkan data yang valid serta belum tepat sasaran.

### **1. Identifikasi masalah**

Dari permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Belum tepat dalam penentuan guru mata pelajaran kelas 9 di setiap tahunnya pada jenjang sekolah menengah pertama
- b. Belum efektif dalam proses penentuan guru mata pelajaran kelas 9

### **2. Pernyataan masalah / Problem Statement**

Berdasarkan identifikasi tersebut maka dapat disimpulkan pernyataan masalah yaitu belum objektifnya dan kurang efektifnya proses penentuan guru mata pelajaran kelas 9 untuk mengajar di tingkat atas pada sekolah menengah pertama.

### **3. Pertanyaan masalah / Research Question**

Dengan penerapan pokok masalah tersebut , penelitian ini menekankan rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana penerapan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk penentuan guru mata pelajaran kelas 9 pada sekolah menengah pertama
- b. Seberapa tepat dan efektifnya penerapan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk proses penentuan guru mata pelajaran kelas 9 pada sekolah menengah pertama.

## **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1. Maksud**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan memberikan solusi dalam penentuan guru mata pelajaran kelas 9 pada sekolah menengah pertama

## 2. Tujuan Penelitian

- a. Menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk mendapatkan guru mata pelajaran kelas 9 yang tepat sebagai penerima
- b. Mendapatkan proses yang lebih efektif
- c. Mengembangkan prototype aplikasi penentuan guru mata pelajaran kelas 9
- d. Mengukur dan efektivitas proses penerapan metode saw untuk guru mata pelajaran kelas 9

## D. Spesifikasi Produk Yang diharapkan

Melalui penelitian ini diharapkan terciptanya produk berupa proses pengembangan sistem untuk menentukan guru mata pelajaran kelas 9 dengan penilaian yang tepat dengan spesifikasi :

- a. Aplikasi yang dirancang adalah aplikasi yang berbasis web
- b. Aplikasi yang dibuat diharapkan dapat dengan mudah dibuka dengan berbagai system seperti windows dan lain – lain selama ada browser yang digunakan diperangkat yang digunakan
- c. Aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah sekolah dalam melakukan penilaian untuk menentukan guru mata pelajaran kelas 9 dengan tepat dan akurasi yang tinggi.

## E. Signifikan Pengembangan

Dalam rangka penelitian ini adalah mengembangkan penerapan teknik kumpulan pemodelan *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk penentuan guru mata pelajaran kelas 9 pada sekolah menengah pertama. Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian adalah :

- a. Manfaat Teoritis : Sumbangan pengetahuan dalam penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk penentuan guru mata pelajaran kelas 9 pada sekolah menengah pertama.
- b. Manfaat Praktis : Memudahkan sekolah untuk melakukan penentuan guru mata pelajaran kelas 9 pada sekolah menengah pertama
- c. Manfaat Kebijakan : Dapat dijadikan acuan dalam sistem pengambilan keputusan dalam penentuan guru mata pelajaran kelas 9 pada sekolah menengah pertama.



## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Asumsi dari penelitian ini adalah :

- a. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sistem informasi terkait penentuan guru mata pelajaran kelas 9 pada sekolah menengah pertama.
- b. Proses analisa dalam penelitian ini menggunakan pemodelan Simple Additive Weighting (SAW).
- c. Pengembangan ini akan menjadi salah satu alternatif media informasi kepada sekolah untuk mengetahui penentuan guru mata pelajaran kelas 9 yang tepat.
- d. Dasar rekomendasi pengembangan sistem berdasarkan pada hasil pengolahan data metode Simple Additive Weighting (SAW) yang di dapat langsung dari Sekolah Menengah Pertama.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Dalam penelitian ini pengembangan system yang di kembangkan ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

- a. Data yang digunakan dan di dapatkan langsung dari Sekolah Menengah Pertama.
- b. Penelitian pengembangan ini hanya berfokus pada pengumpulan informasi terkait.
- c. Sistem informasi yang dihasilkan hanya menjadi alternatif bagi sekolah sebagai dasar untuk penentuan guru mata pelajaran kelas 9.
- d. Uji coba produk dilakukan hanya pada pengguna dan ahli yang paham mengenai sistem informasi dan tidak melibatkan ahli materi.

## **G. Definisi istilah dan Definisi Operasional**

1. Metode adalah Prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lai yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.
2. SAW (Simple Additive Weighting) adalah pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ada dalam pengambilan keputusan alternative yang di pilih adalah alternative yang memiliki jumlah perhitungan paling besar.
3. Guru adalah Orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.
4. Reward adalah penghargaan atau apresiasi yang diberikan pada seseorang atas prestasi atau hal positif yang telah dilakukan.